

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kuliah sambil bekerja di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang baru. Mahasiswa pekerja paruh waktu saat ini semakin banyak ditemukan di kalangan perguruan tinggi terutama di Kota Padang. Ini terjadi karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup mahasiswa. Pada akhirnya hal seperti ini akan mengarah pada gengsi dan status sosial tersendiri di kalangan mahasiswa mengingat pekerjaan paruh waktu tidak menjadi bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan tetapi lebih pada pemenuhan kebutuhan sosial. Pekerjaan paruh waktu atau paruh waktu ialah pekerjaan sangat diminati di kalangan mahasiswa. Yang mana jam kerja lebih pendek daripada jam kerja penuh waktu dan jadwal yang lebih fleksibel dibanding kerja penuh waktu.¹ Beragam jenis pekerjaan paruh waktu tersedia dan dapat dilakukan oleh mahasiswa diantaranya yaitu menjadi karyawan coffe shop, karyawan kedai makanan dan minuman cepat saji, driver ojek dan driver makanan online, tenaga pengajar, wedding organizer dan lain sebagainya.

Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut, bekerja di coffe shop menjadi salah satu pilihan yang cukup diminati oleh mahasiswa. Hal ini seiring dengan berkembangnya industri coffe shop di indonesia yang semakin pesat, sehingga

¹ Miftachul Huda Adi Prasetya And Alkadri Kusalandra Siharis, "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang," *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, No. 3 (2023): 403–13, <https://doi.org/10.55047/Jekombital.V1i3.356>.

membuka peluang kerja yang cukup luas bagi mahasiswa. Selain itu, pekerjaan di coffe shop biasanya menawarkan jam kerja yang cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal kuliah, sehingga banyak mahasiswa yang tertarik untuk bekerja di coffe shop.² Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai individu yang menempuh pendidikan, tetapi juga mulai terlibat dalam aktivitas kerja, khususnya di sektor coffee shop yang terus berkembang di kalangan masyarakat perkotaan.³

Keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu, khususnya di coffee shop, tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga berpotensi membentuk kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Lingkungan kerja yang dinamis menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan cepat, bekerja sama dalam tim, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Kondisi ini secara tidak langsung membentuk kemampuan kerja mahasiswa melalui pengalaman nyata di lapangan.

Mahasiswa pekerja paruh waktu adalah mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan pada saat yang sama memiliki pekerjaan paruh waktu. Bekerja paruh waktu dapat menjadi salah satu pilihan bagi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menambah pengalaman kerja. Pekerjaan paruh waktu merupakan pekerjaan yang bersifat sementara dengan jam kerja yang lebih sedikit

² Citra Ayu Purnama Sari and Temi Damayanti, "Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Work Engagement Pada Mahasiswa Part Time Di Coffee Shop Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2010, 711–16, <https://doi.org/10.29313/bcps.v4i1.1246>.

³ Diandra Fatmawati and Yustika Irfani Lindawati, "Praktik Sosial Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu Di Coffee Shop : Studi Pada Mahasiswa FKIP UNTIRTA," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Reseacrh* 3, no. 2 (2025): 858–66.

dibandingkan pekerja penuh waktu. Rata-rata jam kerja paruh waktu dalam sehari terbagi dari 3 *shift* yaitu dari pagi-siang, siang-sore, sore-malam dan setiap *shift* nya 3-5 jam.⁴ Pekerja paruh waktu merupakan individu yang memiliki jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak dalam kondisi mencari pekerjaan lain maupun bersedia menerima pekerjaan tambahan.⁵ Pekerjaan paruh waktu ini juga cukup fleksibel karena mahasiswa dapat menyesuaikan waktu kerja dengan waktu luang yang dimiliki. Namun, pekerjaan ini tetap menambah tanggung jawab yang perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kegiatan akademik.⁶ Menurut data BPS Sumatera Barat 2024, di Kota Padang tercatat sekitar 7,23% pekerja setengah pengangguran, 13,97% pekerja paruh waktu dan 21,20% pekerja tidak penuh.⁷

Disisi lain, mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu cenderung memiliki fleksibilitas lebih dalam mengatur waktu yang dimiliki. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang dengan berbagai aktivitas, seperti mengikuti organisasi, berolahraga, maupun berpartisipasi sebagai panitia dalam kegiatan kampus. Meskipun demikian, baik mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja tetap memiliki tanggung jawab utama sebagai mahasiswa, yaitu menyelesaikan tugas

⁴ Angky Christiawan Rongre, Budi Darma Setiawan, and Randy Cahya Wihandika, "Optimasi Penjadwalan Jam Kerja Part Time Menggunakan Algoritme Genetika (Studi Kasus : Haga Coffee Shop Malang)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 4, no. 5 (2020): 1412–16.

⁵ Nurasyikin, Asmadhini Handayani Rahmah, and Marsha Anindita, "Pengaruh Stres Kerja , Job Burnout , Dan Work- Life Balance Terhadap Turnover Intention Pada Part Time Working Student Di Kota Samarinda," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 506–18.

⁶ Elma Mardelina and Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja Da Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 201–9.

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (25 Februari 2025). Tingkat Setengah Pengangguran, Tingkat Pekerja Paruh Waktu dan Pekerja Tidak Penuh Menurut Kabupaten/Kota, 2024. Diakses pada 17 April 2026, dari <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjY4IzI=/tingkat-setengah-pengangguran-tingkat-pekerja-paruh-waktu-dan-pekerja-tidak-penuh-menurut-kabupaten-kota.html>

perkuliahan, mengikuti kegiatan akademik, melaksanakan tugas kelompok, menjalani program magang, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian.⁸

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan aktivitas dan pengalaman antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan yang tidak bekerja, yang dapat memengaruhi kompetensi mahasiswa. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat. Kompetensi sangat penting bagi mahasiswa karena tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademik, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi dunia kerja.⁹ Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki kesempatan lebih besar dalam mengembangkan kompetensi melalui pengalaman kerja secara langsung, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini dikarenakan keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh di dalam kelas. Selain itu, pekerjaan paruh waktu juga dapat meningkatkan kemandirian serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai tuntutan yang dihadapi.¹⁰

Di sisi lain, mahasiswa yang tidak bekerja cenderung lebih fokus dalam mengembangkan kompetensi akademik melalui kegiatan perkuliahan dan organisasi. Namun, keterbatasan pengalaman kerja membuat kompetensi praktis

⁸ Cristina Hiunata and Linda, "Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta," *Jurnal Psibernetika* 11, no. 2 (2018): 91–100.

⁹ Dia Nofiyannah et al., "Analisis Fenomena Kerja Part Time Di Kalangan Mahasiswa UNNES Sebagai Upaya Mandiri Dalam Mengurangi Angka Pengangguran" 2, no. 5 (n.d.): 162–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>.

¹⁰ Dian Rahma Ayuningsih, M Nauval I Ulayya, and M Irfan Rizqi, "Analisis Motivasi Mahasiswa Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live," *Jurnal Sahmiyya* 4, no. 1 (2025): 39–49.

yang dimiliki relatif lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang bekerja.¹¹ Oleh karena itu, perbedaan aktivitas dan pengalaman tersebut diduga dapat memengaruhi tingkat kompetensi mahasiswa baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Selain kompetensi, aspek lain yang juga penting dalam diri mahasiswa adalah Etika kerja islam atau etika kerja islam. Etika kerja islam merupakan kumpulan nilai-nilai kerja yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, serta niat bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.¹² Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan aktivitas kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks mahasiswa, etika kerja islam berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif, seperti disiplin, tanggung jawab, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas, baik akademik maupun non-akademik. Mahasiswa yang memiliki etika kerja islam yang baik umumnya mampu menjalankan perannya dengan lebih optimal. Hal ini karena etika kerja islam tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menekankan pentingnya proses serta nilai-nilai moral yang mendasari setiap kegiatan.¹³ Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk menerapkan nilai-nilai etika kerja islam secara langsung dalam dunia kerja, seperti kejujuran, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta kedisiplinan dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja.

¹¹ Latif Setyo Nugroho and Moh. Mudzakkir, "Rasionalitas Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi Mahasiswa UNESA)," *Journal Paradigma* 14, no. 3 (2025): 41–50.

¹² M. Mas'ud Asyhari, Chavid Achfriedo, and Habib Fatkhul Rohman, "Konsep Etos Kerja Dalam Islam," *Abdurrauf Journal Pf Islamic Studies (ARJIS)* 1, no. 1 (2022): 134–47.

¹³ Rizal Lubis et al., "Aktualisasi Nilai Aqidah Dan Etos Kerja Mahasiswa Aqidah Dan Filsafat Islam Dalam Kegiatan Magang Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Kota," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 349–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i2.8465>.

Sementara itu, mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas akademik dan kehidupan di lingkungan kampus.¹⁴ Oleh karena itu, perbedaan pengalaman tersebut diduga dapat memengaruhi tingkat etika kerja islam yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiarini dkk. menunjukkan bahwa pengalaman kerja, seperti magang atau pekerjaan paruh waktu, memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa, khususnya dalam pengembangan soft skills seperti kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.¹⁵ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Damayantie dan Kustini juga menemukan bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal dan pengendalian diri yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.¹⁶ Selain itu, penelitian oleh Nugroho mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, tanggung jawab, serta manajemen waktu, yang secara tidak

¹⁴ Valentino Rayhan Ganendra, "Etos Kerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu : Pendekatan Fenomenologi," *Jurnal Exact: Journal Of Excellent Academic Community* 2, no. 1 (2024): 12–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jexact.8779>.

¹⁵ Herlisa Setiarini et al., "Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang)," *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 195–204.

¹⁶ Astrid Ade Damayantie and Kustini, "Pengaruh Soft Skill Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT" 7, no. 1 (2022): 670–78, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028>.

langsung berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.¹⁷ Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja, termasuk bekerja paruh waktu, cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, terutama dalam aspek keterampilan praktis. Perbedaan pengalaman tersebut diduga dapat memengaruhi tingkat kompetensi mahasiswa. Disisi lain penelitian Rizqi dkk menyatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki wawasan mengenai strategi dalam meningkatkan kompetensi diharapkan lebih memahami hal-hal yang dapat dioptimalkan dalam mempersiapkan diri dan mengasah keterampilan untuk menjadi lulusan yang kompeten.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dkk. menunjukkan bahwa etika kerja islam berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam bekerja, seperti tanggung jawab, disiplin, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas.¹⁹ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Noer mengungkapkan bahwa etika kerja islam memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja individu dalam lingkungan pendidikan, sehingga nilai-nilai kerja Islami dapat meningkatkan kualitas kerja seseorang.²⁰ Selain itu, penelitian oleh Lubis menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja, seperti magang, mampu

¹⁷ Nugroho and Mudzakkir, "Rasionalitas Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi Mahasiswa UNESA)."

¹⁸ Rizqi Zulfa Qatrunnada, Safira Rizqi Rahmadewi, and Rama Nur Fadhila, "Career Guidance: Strategi Meningkatkan KOMPETENSI Mahasiswa," *Jurnal ABDI Psikologi* 3, no. 4 (2022): 230–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>.

¹⁹ Istiar Purnomo, Nasor, and Erike Anggraeni, "Peran Islamic Work Ethic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 867–75.

²⁰ Muli Umiaty Noer, "Islamic Work Ethic : The Role of Religious Principles on Working Performance in Higher Education," *Borneo Internasional Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2022): 1–20.

mengaktualisasikan nilai-nilai etika kerja islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas.²¹ Etika kerja islam merupakan nilai kerja yang bersumber dari ajaran islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras. Nilai tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan sosial, tidak hanya melalui pengalaman kerja.²²

Namun demikian, meskipun telah banyak penelitian yang membahas kompetensi mahasiswa serta etika kerja islam, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Selain itu, penelitian yang secara langsung membandingkan kompetensi dan etika kerja islam antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan yang tidak bekerja masih terbatas, khususnya pada mahasiswa di Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan kompetensi dan etika kerja islam antara mahasiswa pekerja paruh waktu dan mahasiswa yang tidak bekerja di Kota Padang.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu dari beberapa perguruan tinggi di Kota Padang, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan coffee shop, seperti barista. Lingkungan kerja coffee shop yang dinamis menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang baik, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk mampu

²¹ Lubis et al., "Aktualisasi Nilai Aqidah Dan Etos Kerja Mahasiswa Aqidah Dan Filsafat Islam Dalam Kegiatan Magang Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Kota."

²² Hanif, Moh. Murki, and Is Susanto, "Analysis of Understanding of Islamic Work Ethic," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, no. 1 (2022): 121–37.

beradaptasi dengan situasi kerja yang cepat serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pekerja Part Time Di Kota Padang

No	Responden	Jenis Pekerjaan
1	DAP	Petugas Penyortiran Paket
2	RAP	Staff Wedding Organizer
3	SA	Kasir
4	N	Barista
5	PR	Admin Olshop
6	NK	Karyawan
7	SR	Karyawan
8	GE	Freelance
9	FRS	Content Creator
10	IJR	Guru Private
11	LQ	Barista
12	AK	Driver Online
13	AS	Juru Masak
14	AI	Juru Masak

Sumber: Hasil Observasi Awal (2026)

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap mahasiswa. Sebagian mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi melalui pengalaman kerja, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, terdapat pula mahasiswa yang belum mampu mengoptimalkan kompetensinya, sehingga pelaksanaan tugas belum berjalan secara maksimal.

Selain itu, Etika kerja islam ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah menerapkan nilai-nilai kerja Islami, seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab dalam bekerja. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas kerja

sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kompetensi dan etika kerja islam pada mahasiswa pekerja paruh waktu yang bekerja di coffee shop, sehingga perbedaan pengalaman kerja diduga berpengaruh terhadap kemampuan dan sikap kerja mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Perbandingan Kompetensi dan Etika kerja islam antara Mahasiswa Pekerja Paruh waktu dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja di Kota Padang.”*

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian pada perbandingan kompetensi dan etika kerja islam antara mahasiswa pekerja paruh waktu dan yang tidak bekerja. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa pekerja paruh waktu yang bekerja di coffee shop di Kota Padang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja di sektor coffee shop yang memiliki lingkungan kerja yang aktif serta menuntut interaksi langsung dengan pelanggan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya mahasiswa yang bekerja sebagai barista dan karyawan coffee shop di Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa pekerja paruh waktu di coffee shop serta mahasiswa yang tidak bekerja, sehingga diharapkan dapat menggambarkan perbedaan kompetensi dan etika kerja islam secara lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kompetensi antara mahasiswa yang bekerja *part time* dan mahasiswa yang tidak bekerja?
2. Apakah terdapat perbedaan *islamic work ethic* antara mahasiswa yang bekerja *part time* dan mahasiswa yang tidak bekerja?

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi mahasiswa yang bekerja *part time* dan mahasiswa yang tidak bekerja.
2. Untuk mengetahui perbedaan *islamic work ethic* mahasiswa yang bekerja *part time* dan mahasiswa yang tidak bekerja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dan etika kerja islam pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berfokus pada perbandingan karakteristik mahasiswa pekerja paruh

waktu dan mahasiswa tidak bekerja dalam konteks dunia akademik dan etos kerja Islami.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa, baik yang bekerja paruh waktu maupun yang tidak bekerja, mengenai pentingnya kompetensi dan etika kerja islam dalam kehidupan akademik maupun non-akademik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, serta menumbuhkan etos kerja islami yang baik dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam memahami perbedaan kompetensi dan etika kerja islam mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan akademik, pembinaan karakter mahasiswa, serta program pengembangan diri yang mendukung peningkatan kompetensi dan etos kerja Islami mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup definisi konsep, teori-teori yang berhubungan dengan

permasalahan penelitian, referensi yang bersumber dari buku serta jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang peneliti bahas serta kerangka pemikiran dan indikator penelitian serta hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang peneliti gunakan untuk pemecahan masalah yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis

